

**ANTARA SYARAH HADIS DAN INTERPRETASI QURAN:
Kajian atas Hermeneutika Alquran Ibnu Hajar Al-Asqalani
dalam Kitab *Fathul Bari***



Oleh:
Muhammad Shulhi Alhadi Siregar
NIM: 17200010169

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelas Master of Art (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Shulhi Alhadi Siregar**

NIM : 17200010169

Jenjang : Magister

Program Studi: Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Shulhi Alhadi Siregar

NIM: 17200010169

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHJAJA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Shulhi Alhadi Siregar**

NIM : 17200010169

Jenjang : Magister

Program Studi: Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Muhammad Shulhi Alhadi Siregar

NIM: 17200010169



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-344/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : ANTARA SYARAH HADIS DAN INTERPRETASI QURAN : Kajian atas Hermeneutika Alquran Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Kitab Fathul Bari

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SHULHI ALHADI SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010169
Telah diujikan pada : Senin, 14 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
NIP. 19750805 000000 1 301

Penguji II

Dr. Munirul Ikhwan
NIP. 19840620 201801 1 001

Penguji III

Dr. Abdul Haris, M. Ag.
NIP. 19710423 199903 1 001

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANTARA SYARAH HADIS DAN INTERPRETASI QUR'AN
Kajian atas Hermeneutika Alquran Ibnu Hajar Al-Asqalani
dalam Kitab Fathul Bari

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Shulhi Alhadi Siregar**

NIM : 17200010169

Jenjang : Magister

Program Studi: Interdisciplinary Islamic Studies

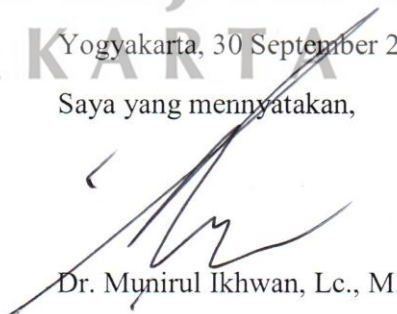
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 30 September 2019

Saya yang menyatakan,


Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

Abstrak

Tafsir adalah suatu usaha untuk menjelaskan kandungan makna Alquran. Tafsir atau penafsiran bermula dari latar belakang keilmuan merupakan sebuah prinsip yang telah disepakati dalam tradisi tafsir, dan ketika seorang mufassir menafsirkan Alquran, maka latar belakang keilmuannya akan secara alami terbawa dan tersalurkan ke dalam tafsirnya baik dari segi hukum, sosial, Fikih, dan lain sebagainya. Seperti Ibnu Hajar Al-Asqalani, ia sangat dikenal dengan kepakarannya dalam bidang hadis yang telah menyusun kitab *Fathul Bāri*. Kitab yang dikenal dengan *syārah hādīs* ini ternyata mempunyai keistimewaan dalam kajian Tafsir. Kitab tersebut dalam beberapa bab terdapat sebuah *syārah hādīs* atau penafsiran yang dilakukan Ibnu Hajar atas Alquran. Penafsiran atas Alquran dalam kitab *syarah hadis* serta prinsip penafsiran Ibnu Hajar dalam menafsirkan Alquran menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji kitab tersebut. Melakukan analisis atas prinsip Hermeneutika Ibnu Hajar Al-Asqalani atas penafsiran Alquran. Pendekatan yang dilakukan yaitu *epistemologi hadis*, dan pendekatan dari segi riwayat, sanad, dan rujukan kepada sumber penetapan atas makna ayat.

Adapun hasil analisis penulis dalam mengkaji penafsiran Ibnu Hajar Al-Asqalani yaitu Penafsiran Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bāri* hanya memuat hadis-hadis shahih dalam menguraikan setiap makna Alquran, menjadikan penafsiran Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bāri* sebagai kitab tafsir yang kaya akan dalil-dalil shahih dan mutawatir dalam ber *hujjah*. Adapun Prinsip hermeneutika Ibnu Hajar dalam menafsirkan Alquran diwarnai dengan *epistemologi Ahlul Hadis*. Penulis membagi atas dua prinsip yaitu, 1) riwayat bersanad dan 2) anti spekulasi nalar. Adapun cakupan pertama adalah konsep penafsiran pertama mencakup *penafsiran riwayat bersanad*, *pendapat Ahlul Hadis*, dan *penafsiran sumber Ahkam*. Dan yang kedua, adalah dari keseluruhan penafsiran Ibnu Hajar Al-Asqalani tidak memasukkan kepentingan-kepentingannya dalam menafsirkan ayat, seperti tidak memihak kepada Ahlul Kalam, tidak melakukan penafsiran dengan klaim tanpa dalil, dan menolak pengutipan terhadap Ahlul Kitab (*Israiliyyat*).

Kata kunci: Syarah Hadis, Interpretasi Quran, riwayat bersanad, anti spekulasi nalar.

Abstract

Interpretation is an attempt to explain the meaning of the Qur'an. Interpretation or interpretation originating from a scientific background is a principle that has been agreed upon in the tradition of interpretation, and when a commentator interprets the Quran, his scientific background will naturally carry over and be channeled into his interpretation both in terms of legal, social, Jurisprudence, etc. Like Ibn Hajar Al-Asqalani, he is well known for expertise in the field of hadith that has compiled the book *Fathul Bārī*. The book, known as the *hadith syarah* turned out to have features in the study of Tafsir. The book is in several chapters there is a *Hadith syarah* or interpretation of Ibn Hajar on the Quran. Interpretation of the Quran in the book of *hadith syārah* and the principle of interpretation of Ibn Hajar in interpreting the Quran to be the author's interest to study the book. Analyzing the principles of Hermeneutics Ibn Hajar Al-Asqalani over the interpretation of the Quran. The approach taken is *epistemology hadith* approach in terms of history, sanad, and sources of interpretation of Quran

The results of the analysis of the author in examining the interpretation of Ibn Hajar Al-Asqalani that is the interpretation of Ibn Hajar in the book *Fathul Bārī* only contains authentic traditions in describing every meaning of the Quran, making the interpretation of Ibn Hajar in the book *Fathul Bari* as a book of interpretation that is rich in authentic arguments. and mutawatir in *hujjah*. The hermeneutic principle of Ibn Hajar in interpreting the Qur'an is colored by the *epistemology of Ahlul Hadith*. The author divides into two principles namely, 1) history of self-determination and 2) reject-reasoning speculation. The first scope is the concept of the first interpretation includes the interpretation of *narrated history, the opinion of Ahlul Hadith, and interpretation of Ahkam sources*. And the second, is the overall interpretation of Ibn Hajar Al-Asqalani did not include his interests in interpreting verses, such as not taking sides with Expert Kalam, not interpreting with claims without proof, and rejecting the quotation of Ahl Kitab (*Israiliyyat*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keyword: Syarh Hadith, *Interpretation* of Quran, history of self-determination, reject-reasoning speculation

PEDOMAN TRANSLASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Ri Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 158/1987 Dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta'addidīn 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

	Fathah	a
	Kasrah	i
	dammah	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



Kata Pengantar

Limpahan terima kasih terhembuskan pada Tuhan yang telah memberi berjuta kesempatan. Juga segudang apresiasi teruntuk para Nabi atas banyak suri teladan yang diberikan. Tanpa itu, rasanya mustahil saya bisa menuliskan kalimat pengantar untuk karangan yang masih mentah dan akan selalu mentah ini.

Sebagaimana dengannya pula, merupakan suatu kebanggaan tersendiri, pada ujungnya, saya berkesempatan secara masuk akal untuk mengucapkan banyak terima kasih pada semua yang terlibat di sini. Jika diringkas, saya banyak berhutang pada:

- a. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Rof'ah, S.Ag., BSW., M.A, Ph.D, Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku Pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di Konsentrasi Hermeneutika al-Quran. Sekaligus sebagai Pembimbing Tesis yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membaca, mengoreksi, dan membimbing saya.

- e. Kepada segenap keluarga, yang terkhusus, kepada kedua orang tua, Drs. Dame Siregar dan Nisrowati Harahap, yang senantiasa menghadirkan namaku di setiap do'anya.
- f. Kepada teman-teman yang seluruhnya yang menjadi motivasi dan pembuat down belajarku, terimakasih semua, kalian semua luar biasa.

Akhirnya, segala keteledoran, kelalaian, kesalahan, dan sebagainya yang pasti akan ditemukan dalam penelitian ini, tentu itu murni kembali pada saya. Sekali lagi, saya mengucapkan tak terhingga terima kasih. Salam.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretis	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : PERJALANAN INTELEKTUAL IBNU HAJAR, KEILMUAN DALAM BIDANG HADIS, DAN RESEPSI TENTANG OTORITAS IBNU HAJAR AL-ASQALANI	19
A. Perjalanan Intelektual Ibnu Hajar	19
B. Keilmuan Dalam Bidang Hadis	26
C. Resepsi Tentang Otoritas Ibnu Hajar	31
BAB III : HERMENEUTIKA IBNU HAJAR AL-ASQALANI	36
A. Penafsiran Riwayat Bersanad	37
1. Contoh penafsiran pertama	39

2. Contoh penafsiran kedua	45
3. Contoh penafsiran ketiga	47
4. Kesimpulan	50
B. Pendapat Ahlul Hadis	51
1. Contoh penafsiran pertama	53
2. Contoh penafsiran kedua	57
3. Contoh penafsiran ketiga	61
4. Contoh penafsiran keempat	63
5. Kesimpulan	65
C. Sumber Ahkam	65
1. Contoh penafsiran pertama	67
2. Contoh penafsiran kedua	69
3. Kesimpulan	73
BAB IV : PENAFSIRAN IBNU HAJAR ATAS ALQURAN	75
A. Tema Teologi (Aqidah dan Kalam)	76
B. Tema Ahkam	86
C. Tema Qashas (Kisah-Kisah)	102
BAB V : PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran yang selalu membawa latar belakang keilmuan sudah sangat diamini dalam tradisi tafsir. Mengutip Abdullah Saeed ketika seorang ingin menafsirkan Alquran, maka latar belakang keilmuannya akan secara alami terbawa dan tersalurkan ke dalam tafsirnya baik dari segi hukum, sosial, penguasaan bahasa, dan lain sebagainya.¹ Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa metode seorang penafsir tidak lari dari keilmuan apa yang sedang ia alami. Jika ia seorang yang berlatar belakang pakar hadis, maka pengalaman kehadisan yang ia miliki akan terbawa secara tidak langsung ketika ia hendak menafsirkan Alquran.

Hal tersebut yang dirasakan ketika membaca penafsiran Ibnu Hajar (774-852 H/ 1372-1449 M) atas Alquran dalam kitab *Fathul Bāri* secara gamblang terlihat merujuk kepada para perawi yang sanadnya mutawatir kepada induk perawi.² Dalam artian, Ibnu Hajar memiliki referensi yang dikemukakan secara teratur/ sanadi ketika menafsirkan dari segi riwayat hadis dengan cara penerimaan sanad yang langsung bertemu dan belajar dengan murid perawi (*sima'i*).³ Pemilihan riwayat-riwayat yang terhubung dengan perawi asli (riwayat bersanad) adalah sebuah prinsip Ibnu Hajar Ibnu Hajar dalam menafsirkan

¹ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an*, (London: Routledge, 2006), 1-6

² Penjelasan bahwa bahwa Ibnu Hajar ketika mengutip periwayat yang sudah meninggal, maka ia akan berguru kepada murid-murid yang sanadnya tersambung dengan perawi aslinya.

³ Lihat pada diawal pembukaan kitab *Fathul Bari* tentang bagaimana penerimaan sanad yang dikerjakan selama periode pengumpulan sanad.

Alquran. Ibnu Hajar mengungkapkan dalam pembukaan kitab *Fathul Bārī*: قد رأيت أن
أبدأ الشرح بأسانيدني إلى الأصل بالسماع أو الإجازة.⁴

Seperti ketika Ibnu Hajar mengutip riwayat dari Abu Dzar atas penafsiran kalimat “*basmalah*” dalam matan Abu Dzar dalam persoalan “menggugurkan pembacaan basmalah diawal ayat pada setiap ayat Alquran dikecualikan pada surah *al-Fātihah*”.⁵ Pengutipan Abu Dzar sebagai sumber penafsirannya dihasilkan dari berguru kepada Muhammad Abdul al-Makkī (m. 790 H).⁶ Begitu juga ketika menafsirkan Alquran dari riwayat Al-Hamdani pada penafsiran kalimat “*mā liki yaumiddīn*”⁷ Ibnu Hajar mendapat riwayat dari Abu Hayyan (m. 806 H).⁸ Sa’id bin ‘Iyar dimbil dari Muhammad Al-Damsiqi (m. 811 H). Dalam hal ini khas hadis penafsiran Ibnu Hajar pada Kitab *Fathul Bārī* masih hangat dirasakan, bagaimana teori Ijazah⁹ dan sanad masih sangat kental pada penafsiran Ibnu Hajar dalam sisi periwayatan. Dan dari sini peneliti berangkat untuk mengkaji penafsiran Ibnu Hajar Al-Asqalani atas Alquran.

Jika pengertian di atas digaris bawahi memandang bagaimana seorang Ahlul Hadis Ibnu Hajar berpartisipasi dalam menafsirkan Alquran dalam kitab hadis, akan banyak muncul keunikan-keunikan yang menjadi sebuah prinsip penafsiran yang memiliki kacamata hadis. Menarik kembali patokan terhadap metode (*manhāj*) penafsiran, Ali Iyazi membaginya kepada dua metode *bil*

⁴ Ahmad Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bārī*, Juz. I, (Riyad: Dar Al-Tayyibah, 2005), 5

⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, Juz IX, 636

⁶ Lihat dipembukaan kitab

⁷ Lihat Bab tafsir, Juz IX, 630

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, Juz I, 15

⁹ Sumber memiliki sanad yang sah dan terhubung langsung dengan perawi, makna sederhana ialah telah terjadi hubungan murid dan guru.

Ma'tsūr dan *bil Ra'yi*.¹⁰ Adapun pengertian dari tafsir *bil Ma'tsūr* adalah penafsiran dari segi *naql* dan riwayat, sebuah penafsiran yang mengambil sumber dari *Alquran*, *Assunnah*, *Aqwāl as-Sahabah*, dan *bi Aqwāl al-Tabi'in*.¹¹ Dan metode ini menjadi sebuah ukuran penafsiran yang diharapkan dari kalangan mufassir.¹² namun dalam penafsiran Ibnu Hajar, konsep *bil Ma'tsūr* belum mencukupi sebuah prinsip dalam menafsirkan Alquran, diperlukan sebuah prinsip lebih dalam memahami makna tiap-tiap kandungan ayat Alquran.¹³

Dari ungkapan ini penulis berasumsi untuk menbidik bagaimana penafsiran (hermeneutika) Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bārī*, tentang masalah, prinsip, metode, dan asumsi.¹⁴ Hipotesis sementara penulis dalam hal ini adalah prinsip (hermeneutika) Ibnu Hajar dalam menafsirkan Alquran mempunyai penafsiran khas dalam kitabnya *Fathul Bārī*, penafsiran yang dimiliki oleh muhaddis dalam menafsirkan Alquran.

Selanjutnya beberapa kali penafsiran Ibnu Hajar mengunggulkan pendapat dari *muhaddisīn* dalam memaparkan beberapa pendapat. Seperti dalam penafsiran Ibnu Hajar pada QS. Al-Kahfi: (18): 83 dan 94. “mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah: “Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya”. Ibnu Hajar setelah memaparkan dari banyak pendapat dan

¹⁰ Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Wizarat Farhang, 1314 H), 36

¹¹ Nuruddin Muhammad 'Itir, *Muhadarat fi 'Ulum Alquran*, (Oman: Darul Umar, 2003), 229-230

¹² Setelah perdebatan panjang tentang boleh tidaknya menggunakan metode tafsir *bil Ra'yi*

¹³ Lihat pembukaan kitab *Fathul Bari* atau penkelasan sebelumnya tentang konsep penyusunan kitab *Fathul Bari*, Ahmad Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari*, Juz. I, 5

¹⁴ Inggrit Mattson, *Ulumul Zaman Kita*, (Jakarta: ZAMAN, 2013), 24

riwayat, akan tetapi, menyepakati riwayat dari Abi Ishaq dengan mengatakan bahwa nama Asli dari Zulkarnain adalah Marzuban bin Murdiyah.¹⁵

وَأَمَّا قَوْلُ ابْنِ إِسْحَاقَ الَّذِي حَكَاهُ ابْنُ هِشَامٍ عَنْهُ أَنَّ اسْمَ ذِي الْقَرْنَيْنِ مَرْزُبَانُ بْنُ مُرْدِيَّةَ ، بِدَالٍ مُهْمَلَةٍ ، وَلِذَلِكَ
أَشْتَهَرَ عَلَى الْأَلْسِنَةِ لِشُهْرَةِ الْمَسِيرَةِ لِابْنِ إِسْحَاقَ.¹⁶

“riwayat Abu Ishaq adalah riwayat disepakati oleh Ahlul Hadis yang paling masyhur,”

Mengemukakan pendapat Ahlul Hadis dan kesepakatan Ibnu Hajar terhadap periwayatan tersebut menjadi standar penafsirannya dalam berijtihad. Maka dalam hal ini, dari ke-16 pendapat-pendapat dan riwayat-riwayat yang dikemukakan Ibnu Hajar, beliau hanya memilih pendapat dari Abi Ishaq, dengan alasan bahwa riwayat tersebutlah yang paling masyhur di kalangan Ahlul Hadis.¹⁷ Jika ditelusuri nama lengkap dari Ibnu Ishaq adalah Muhammad bin Ishaq bin Yasar, beliau termasuk sejarawan muslim yang pertama. Lahir pada tahun 85 H/704 M dan meninggal pada tahun 151 H/768 M. beliau yang pertama kali menulis *Sirat Rasulallah*, yang merupakan biografi Rasulallah pertama yang paling komprehensif. Ibnu Sa'ad berkata tentang Ibnu Ishaq, *"Ia merupakan yang pertama mengumpulkan sejumlah Syirah (Muhammad) dan mencatatnya."*¹⁸ penulis akan menguraikan penafsiran ini pada bab selanjutnya.

¹⁵ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, Juz. VII, 636

¹⁶ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, Juz. VII, 636

¹⁷ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, Juz. VII, 636

¹⁸ Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadits, Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 45

Beberapa kali Ibnu Hajar melakukan verifikasi atas penafsirannya dengan mengangkat riwayat hadis yang wajib bersanad dan tidak melakukan penafsiran atas kepentingan individu atau komunitas di dalamnya.¹⁹ Penafsiran yang terkesan menetapkan kebenaran normatif (sanad) dan eksploratif (dalil ke dalil lainnya). Uraian singkat sebelumnya penulis belum menemukan dari kitab atau penelitian-penelitian terdahulu yang sudah mengkaji “Hermeneitika Ibnu Hajar atas Alquran” dalam kajian hermeneutika Alqurannya, sebagian besar diantaranya mengkaji bagaimana sumber, metode, dan pendapat Ibnu Hajar dalam menafsirkan. Setidaknya ada kurang lebih 351 ayat Alquran dari keseluruhan surah yang ditafsirkan dalam kitab *Fathul Bārī* karya Ibnu Hajar. Adapun tema kajian yang dipilih penulis dalam menganalisis penafsiran Ibnu Hajar, yaitu dengan cara memaparkan penafsiran Ibnu Hajar dalam beberapa tema yang ada dalam Alquran, seperti tema Aqidah, hukum, dan kisah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Hermeneutika Alquran Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Kitab *Fathul Bari*?
2. Bagaimana pandangan Ibnu Hajar Al-Asqalani atas nalar dalam menafsirkan Alquran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁹ Penjelasan bisa dilihat pada bab selanjutnya tentang penafsiran Ibnu Hajar Al-Asqalani pada beberapa tema Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bagaimana Hermeneutika Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Kitab *Fathul Bārī* dan Bagaimana penafsiran Ibnu Hajar Al-Asqalani atas Alquran Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian khazanah keilmuan dan memiliki sumbangsih dalam tradisi tafsir Alqur'an dengan pola penafsiran hermeneutika sebagai metode penafsiran Alquran Ibnu Hajar.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini penulis belum menemukan kajian yang spesifik atau berkaitan dengan membahas tentang Hermeneutika Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Kitab *Fathul Bārī*. Namun untuk menambah wawasan dan rujukan pada materi ini, menurut penulis sangat perlu memunculkan kajian terdahulu tentang apa saja yang berkaitan dengan judul yang ditetapkan penulis. Adapun penelitian-penelitian yang telah membahas atau mengkaji Ibnu Hajar diantaranya ialah:

Tulisan dari Joel Blecher yang berjudul "*Hadīth Commentary in the Presence of Students, Patrons, and Rivals: Ibn Hajar and Ṣaḥīḥ al-Bukhārī in Mamluk Cairo*".²⁰. Penelitian ini berfokus pada sosok Ibn Hajar al-Asqalanī (wafat. 852/1449) dan komposisi *Fath al-bārī*nya, tujuan utamanya adalah untuk melihat bagaimana hubungan atas penyusunan kitab *Fathul Bari* yang kompleks dari motivasi kelembagaan, politik, ekonomi, pribadi, dan normatif dan menentukan bagaimana Syarah Hadist Shahih. adapun hasil dari penelitian ini

²⁰ Joel Blecher , "Hadīth Commentary in the Presence of Students, Patrons, and Rivals: Ibn Hajar and Ṣaḥīḥ al-Bukhārī in Mamluk Cairo", *Article Brill* ,Volume 41: Issue 3-4, 2013

adalah bahwa penyusunan kitab *Fathul Bari* merupakan sebuah bentuk penyusunan terbaik pada masa Mamluk yang dibuktikan dengan bukti-bukti atas komentar para sarjanawan, dan merupakan sebuah kitab yang sangat fenomenal pada abad pertengahan yang dibuktikan dengan komentar pujian dari Raja Mamluk atas kitab Ibnu Hajar tersebut, karena pada masa itu kitab *Syarah Hadis Shahih* masih sangat jarang ditemukan, dan jika ada sebagian yang telah menyusun, akan tetapi tidak ada yang sebagus kualitas penulisan Ibnu Hajar atas kitab *Fathul Bari*.

Mohammad Fadel yang berjudul “*Ibnu Hajar’s Hady al-Sari: A Medieval Interpretation of The Structure of Al-Bukhari Al-Jami’ Al-Shahih: Introduction and Translatin*”.²¹ Adapun hasil dari tulisan ini adalah bahwa Ibnu Hajar sangat kompleks menerangkan tentang penyusunan kitab *Fathul Bari* dalam pendahuluan kitab *Fathul Barinya* dengan membuat satu tema yang berjudul *Hady As-Sarih* bahwa pensyarahan murni dilakukan dengan pemaparan hadis-hadis yang berkualitas dalam penjelasan kitab Imam Bukhari. Dan penyusunan atas kitab *Fathul Bari* dilakukan dengan beberapa tahap penting, seperti tanpa melakukan klaim diluar maksud dari Imam Bukhari, dan penyusunan atas syarah kitab *Shahih* dilakukan untuk memberikan kritikan atas beberapa hadis diluar hadis *shahih*. dan yang terakhir adalah bahwa kitab *fathul Bari* adalah sebuah kitab hadis pengulangan dari kitab Imam Bukhari yaitu hanya memaparkan apa yang dimaksud Imam Bukhari dalam kitabnya.

²¹ Mohammad Fadel, “Ibnu Hajar’s Hady al-Sari: A Medieval Interpretation of The Structure of Al-Bukhari Al-Jami’ Al-Shahih: Introduction and Translatin”, *The University of Chicago Press Journals* Volume 54, 1995, 161

Ahmad Sanusi Azmi yang berjudul “*Ahl Al-Hadith Methodologies on Qur’anic Discourses in The Ninth Century: a Comparative Analysis of Ibn Hanbal and Al-Bukhari*”.²² Penelitian atas wacana Al-Qur'an karya ahl al-hadits abad awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metodologi ahl al-hadits dalam wacana Alquran, khususnya Ahmad ibn Hanbal dan al-Bukhari, menjelaskan gaya pribadi mereka pada isu-isu tertentu mengenai Alquran. Penelitian ini bersifat kualitatif di mana peneliti menggunakan metode kritis dan analitik. Penelitian dalam temuannya menegaskan bahwa Ahmad dan al-Bukhari memberikan penjelasan yang berbeda dari ayat-ayat Alqur'an dari *mufasssirun* dan *sirah*. Dalam mengeksplorasi makna Alquran, Ahmad dan al-Bukhari menggunakan metode penafsiran ahl al-hadits, di mana mereka mendekati Alquran dengan menerapkan metode tafsir bi al-ma'thur (berbasis tradisi dan eksegesis) sebagai alat bimbingan dan interpretasi.

Ahmad Sanusi Azmi, *Narratives of the Prophet's Early Life in Ṣaḥīḥ Al-Buḥārī: An Analytical Study of Qur'ānic References in Sīra Nabawiyya*.²³ Penelitian ini mengkaji ḥadīṭ yang dianggap sebagai alat penafsiran yang otoritatif untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, maka pandangan ḥadīṭ dan para sarjana tentang kitab suci dan hubungannya dengan narasi sīra nabawiyya harus dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi narasi kehidupan awal Nabi seperti yang ditemukan di Ṣaḥīḥ al-Buḥārī dan menganalisis

²² Ahmad Sanusi Azmi, “Ahl Al-Hadith Methodologies on Qur’anic Discourses in The Ninth Century: a Comparative Analysis of Ibn Hanbal and Al-Bukhari”, *Journal Research in Islamic Studies, University Malaya*, Vol. IV, No. I, 2017.

²³ Ahmad Sanusi Azmi, *Narratives of the Prophet's Early Life in Ṣaḥīḥ Al-Buḥārī: An Analytical Study of Qur'ānic References in Sīra Nabawiyya*, Brill, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Volume 15: Issue 2, 2019

perspektif al-Buḥārī tentang peran ḥadīṭ sebagai alat penafsiran untuk referensi Al-Qur'an di saba nabawiyya. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa al-Buḥārī menggunakan pendekatan inovatif dan novel ketika menyajikan narasi kehidupan awal Nabi. Di tempat-tempat tertentu dalam al-Ṣaḥīḥ-nya, dengan menambahkan ḥadīṭ tertentu secara terperinci, al-Buḥārī berupaya menyampaikan satu pesan yang khas dan tidak dapat dibatalkan kepada pembaca.

Dr. Mati ur Rehman, “*Study on determining the Period, places and names in Sahih Bukhari (application on Asqalani and Kirmani.*”²⁴ Penelitian yang fokus kepada komparasi antara Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Kirmani dalam melihat kesempurnaan Syarah Hadis Bukhari. Menurut Rehman, selama mempelajari “*Fathul Bari*”, ia menemukan bahwa beberapa kitab Ibn Hajar telah merujuk dengan Imam Alkirmani dalam kitab “*Al Kawakib Ad Durari*” salah satu kitab Syarah Bukhari selain *Fathul Bari*. Namun dalam beberapa tema kajian, Ibn Hajar seringkali berbeda pendapat dengan Imam Alkirmani tentang waktu, tempat, dan kepribadian yang berbeda yang disebutkan dalam teks tradisi. Maka peneliti memberikan fokus penelitian dengan membandingkan pernyataan kedua imam dan dengan berkonsultasi dengan pernyataan ulama lain di bidang ini. tulisan ini menyetujui bahwa penilaian Ibnu Hajar tentang waktu, tempat, suku dan kepribadian yang berbeda lebih otentik daripada pendapat imam Alkirmani.

²⁴ Mati ur Rehman, “Study on determining the Period, places and names in Sahih Bukhari (application on Asqalani and Kirmani , *Journal IQAN* , Vol 1 No 02, 2019

Christopher Melchert, "*Ahmad Ibn Hanbal and the Qur'an*".²⁵ Penelitian yang memeri fokus kepada Ahmad ibn Hanbal yang merupakan seorang Ahlus Sunnah yang sangat memperhatikan masalah penafsiran Alquran. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Gagasan Ahmad tentang Alquran ditemukan dalam kumpulan jawaban dan pertanyaannya, dalam biografi (khususnya dirinya dan pengikutnya), dan ini adalah merupakan sebuah *sanad*-nya. Ia tidak cenderung menyimpulkan hukum langsung dari qur'an tetapi dari hadits. Karena itu, bukan sebagai catatan hukum Islam yang ahmad membela transendensi qur'an, melainkan sebagai dasar kesalehan Islam.

Jamal, dkk, "*Classification of Hadith Fi'li in Sahih Al-Bukhari Based on Contextual Understanding on the Pillars of Islam*".²⁶ Penelitian ini membahas seputar pengumpulan hadis dalam kitab Shahih Bukhari, dengan asumsi bahwa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman kontekstual yang ada tentang hadits terbatas dalam metode *qaufi*, *maudhu'i* dan *muzawwaj*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam beberapa penawran hadis dalam kitab Shahih Bukhari mengangkat hadis Fi'li, namun demikian hanya terdapat pemahaman kontekstual hadis yang dipilih melibatkan tiga kelas yaitu syahadah, solat dan zakat saja.

²⁵ Christopher Melchert, "*Ahmad Ibn Hanbal and the Qur'an*", *Journal of Qur'anic Studies*, University of Oxford, 2004

²⁶ Jamal, dkk, "*Classification of Hadith Fi'li in Sahih Al-Bukhari Based on Contextual Understanding on the Pillars of Islam*," *Ingenta Connec, American Scientific Publishers* , Volume XXIII, 2017

Aqil M. Azmi, dkk, “A novel method to automatically pass hukm on *Hadith*.”²⁷ Alquran memerintahkan umat Islam untuk mengikuti contoh Nabi Muhammad (SAW) dan sejak awal para sahabat menyibukkan diri dengan mengikuti Sunah (perilaku atau kebiasaan) Nabi, yang diwujudkan dalam Hadis yang menceritakan kata-kata dan perbuatannya. Teks aktual Hadis dikenal sebagai matan yang mencatat tindakan atau ucapan Nabi. Dengan asumsi bahwa hadis adalah salah satu cara dalam menjelaskan kandungan makna Alquran. Maka penelitian ini menggunakan metode novel yang bukan pembelajaran mesin berdasarkan peringkat Hadits. Skema deterministik memanfaatkan heuristik dan informasi yang tersedia dalam data biografi narator. Penelitian ini menguji sistem pada hampir 3000 Hadis dari Sahih Bukhari dan Sunan al-Tirmizi yang mencapai tingkat keberhasilan masing-masing lebih dari 99% dan 94%.

Masykur Hakim, “Kh. Muhajirin Amsar Contribution On Legal *Hadith Interpretation*.”²⁸ Penelitian ini memberikan analisis bahwa antara pen-*syarah* dan pen-*afsir* adalah suatu hal sama, melihat objek aatau metode yang digunakan adalah sama yaitu mendeskripsikan makna Ayat melalui hadi-hadis Nabi. Menurut Hakim bahwa kata ‘*Syarah*’ biasanya digunakan untuk menggambarkan arti dari hadits, sedangkan kata “*Tafsir*” biasanya digunakan untuk menjelaskan makna Alquran. Untuk implementasi, kata *Tafsir* secara eksklusif berkaitan dengan interpretasi makna Quran. Sementara *Syarah*, mengandalkan hadits interpretasi, isinya, namun kesimpulan (*istinbath*) untuk kedua dasar hukum

²⁷ Aqil M. Azmi, dkk, “A novel method to automatically pass hukm on *Hadith*,” *CITALA Al Ofaidly*, 2014

²⁸ Masykur Hakim, “Kh. Muhajirin Amsar Contribution On Legal *Hadith Interpretation*,” *Journal of Islamic Studies*, 2015

tersebut kembali kepada *qaul* (kata-kata Nabi) sebagai penafsir pertama Alquran, dan hadis juga bisa digunakan sebagai dasar dalam menjelskan disiplin ilmu lain.

Adapun penelitian terdahulu yang berbahasa Indonesia diantaranya adalah, Abdul Hamid Ritonga yang berjudul “*Hadis-Hadis Antropomorfisme: Analisis terhadap Takwil Ibn Hajar al-‘Asqalânî dalam Fath al-Bârî.*”²⁹ Penelitian ini mengkaji seputas hadis-hadis yang di-syarahi Ibnu Hajar tentang hadis-hadis antropomorfisme (penyamaan antara ciri-ciri manusia dan Tuhan). Adapun hasil penelitian ini adalah Ibn Hajar melakukan penakwilan karena kondisi objektif sosial, politik, dan ajaran teologis yang mengitarinya yang mengharuskannya mendukung ajaran Asy‘ariyah. Pada sisi lain, ia ingin menyelamatkan akidah kaum Muslim, khususnya orang awam dari menyerupakan Allah dengan makhluk.

Agusni Yahya, “*Pendekatan Hermeneutik Dalam Pemahaman Hadis (Kajian Kitab Fath Al-Bari Karya Ibn Hajar Al-‘Asqalani).*”³⁰ Penelitian ini mengkaji Bagaimana pensyarah hadis dilakukan Imam Ibnu Hajar al-Asqalaniy dalam Fath al-Bari ditinjau dari pendekatan hermeneutik. Adapun Hasil temuan penelitiannya, sebagai penafsir teks hadis-hadis, Ibn Hajar al-‘Asqalani tertumpu kepada dunia masa lalu, masa awal Islam yaitu masa Nabi saw, sahabat, tabi`in dan tabi` tabi`in. Ia tidak melibatkan isu-isu yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Islam pada masanya di Mesir, Mekkah dan Madinah abad keenam hijriah. Secara world view hermeneutik, Ibn Hajar bersifat normatif dan

²⁹ Abdul Hamid Ritonga, “Hadis-Hadis Antropomorfisme: Analisis terhadap Takwil Ibn Hajar al-‘Asqalânî dalam Fath al-Bârî, *Jurnal MIQOT*, Vol.XXXVII, No. II, 2013

³⁰ Agusni Yahya, “Pendekatan Hermeneutik Dalam Pemahaman Hadis (Kajian Kitab Fath Al-Bari Karya Ibn Hajar Al-‘Asqalani). *Jurnal Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, Vol. I, No. II, 2014

berorientasi ke masa Islam klasik, tidak terpengaruh dengan pandangan budaya keilmuan di luar Islam klasik, dan kitab *Fathul Bari* masih dikenal sebagai Kitab Syarah Hadis yang paling sering dikutip karena keilmua hadisnya yang sangat cakep.

Penelitian terhadap kajian atas *muhaddis* dalam penafsiran mereka terhadap Alquran merupakan hal sangat menarik untuk diulas. Dan cukup banyak lagi penelitian-penelitian terkait dengan Ibnu Hajar al-Asqalani dan penafsiran beberapa ulama terhadap Alquran. Penelitian terhadap Ibnu Hajar masih kebanyakan hanya meneliti dari sisi hadis atau teori hadis yang digunakan dalam melakukan pen-*syarah* an. Adapun beberapa kajian yang sedikit mengena dari beberapa penelitian dia atas, namun belum ditemukan secara ekslpisit mengkaji Prinsip Hermeneutika Alquran Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari*. Kebanyakan dari penelitian-penelitian masih berputar membahas masalah pensyarahan hadisnya, atau tema-tema penting yang menarik dari pensyarahannya.

Dari sini penulis tertarik untuk meneliti atau mengkaji Ibnu Hajar Al-Asqalani dari segi hermenetika Alquran dalam kitab *Fathul Bari*, bagaimana prinsipnya dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, karena diulang kembali bahwa dalam beberapa tema yang ada dalam kitab *Fathul Bārī* melakukan *syarah* atau menafsirkan Alquran.

E. Kerangka Teoretis

Agar penelitin ini lebih maksimal, maka peneliti perlu memunculkan sebuah kerangka teori sebagai pisau analisis dalam mengkaji tema yang diangkat.

Sesuai dengan yang tema diajukan penulis yaitu mengkaji Hermeneutika Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Kitab *Fathul Bari*, maka teori yang menurut penulis sesuai untuk mengkaji pola penafsiran adalah *Epistemologi Ahlul Hadis*. Menurut Kamaruddin Amin, sebagian besar kaum Muslim memberikan kepercayaan bahwa hadis adalah sebuah dasar berdalil dan merupakan tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam memahami wahyu Allah.³¹ Karena Sunnah dalam pandangan sarjana Muslim adalah sumber otoritas kedua setelah Alquran, dan sejumlah literatur hadis memiliki pengaruh yang sangat menentukan dan menjadi sumber hukum dan inspirasi agama.³²

Adapun kajian dalam epistemologi hadis yang paling menonjol dari *muhaddisin* adalah seputar masalah sanad, riwayat, dan sebagainya. Setidaknya ada 3 (tiga) fokus kajian dalam hermeneutika Ahlul hadis, *pertama*, Menurut Kamaruddin Amin, para Ahlul Hadis ketika meneliti berita-berita atau riwayat-riwayat, mereka mendasarkan penilaiannya hanya pada pembawa berita tersebut, dalam artian bahwa apabila pembawa-pembawa berita itu dapat dipercaya maka informasi yang disampaikan otomatis dianggap autentik, dan penelitian hadis yang dilakukan oleh *muhaddis* hanya terbatas pada penelitian *isnad*.³³ Dari pernyataan ini, penulis akan melihat dan menganalisis bagaimana penafsiran Ibnu Hajar atas Alquran atas masalah *Isnad* (sanad) dan melihat bagaimana penerimaan Ibnu Hajar terhadap hadis-hadis yang tanpa sanad.

³¹ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2009), Cet. I, 1

³² Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, 1

³³ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, 5-6

Kedua, para *Muhaddis* menolak riwayat orang-orang yang tidak dikenal pakar dalam ilmu-ilmu hadis tidak dapat diterima.³⁴ Menurut Muhaimin, ia mengatakan, adapun fungsi hadis terhadap Alquran antara lain adalah menetapkan dan memperkuat hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Alquran, dan menetapkan hukum atau aturan-aturan yang tidak didapati dalam Alquran.³⁵ Dari fungsi menetapkan Hukum yang ada dalam Alquran dengan hadis-hadis nabi, peneliti akan melihat bagaimana penafsiran Ibnu Hajar terhadap ayat-ayat Alquran, diantaranya ayat Ahkam, atau kepada siapa Ibnu Hajar merujuk kitab sambil mengingat bahwa Ibnu Hajar bukan dari yang sangat pakar dalam bidang hukum atau fikih, melainkan seorang pakar dalam bidang Hadis. Prinsip apa yang diterapkan Ibnu Hajar dalam menafsirkan ayat-ayat Ahkam dalam kitab *Fathul Bārī*.

ketiga, Harus menyampaikan laporan secara verbatim (*lafdzi*) sesuai yang ia dengar, dan tidak menyampaikan dengan kalimatnya sendiri, yaitu berpendapat tanpa menggunakan dalil dari Alquran atau Hadis.³⁶ Karena kedudukan Hadis memberikan perincian dan menafsirkan ayat-ayat Alquran yang masih bersifat global, dan memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang masih rumit di dalam Alquran dengan riwayat hadis-hadis shahih³⁷. Maka perlu sebuah perujukan kepada riwayat yang ahli atau pakar untuk dijadikan sumber atau standar penafsiran untuk diterima dengan salah satu syarat pernah belajar dari perawi

³⁴ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, 16

³⁵ Muhaimin, dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Cet. IV, 134-138

³⁶ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, 17

³⁷ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, 5-6

tersebut.³⁸ Dari sini penulis akan melihat penafsiran Ibnu Hajar terhadap pendapat-pendapat yang biasa dikutip para *mufassir* lain dalam menafsirkan ayat yang notabenenya berasal dari pendapat *historis* penafsir sendiri, dan bagaimana sikap Ibnu Hajar dalam menanggapi pendapat tersebut yang berasal dari sumber riwayat yang bukan berasal dari Ahlul Hadis.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *library research* (kajian pustaka), yang menjadikan data-data dan bahan-bahan tertulis sebagai sumber penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu mencoba mendeskripsikan bagaimana hermeneutika Ibnu Hajar dalam menafsirkan Alquran pada kitab *Fathul Bari*.

Adapun sumber data dari sebuah penelitian terbagi atas *dua* sumber data, *primer* dan *sekuder*. Data primer yang digunakan penulis di sini adalah kitab *Fathul Bari* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan *Al-jami' Al-Shahih al-Bukhari* karya Imam Bukhari. Adapun yang menjadi sumber sekundernya adalah, semua tulisan-tulisan ilmiah baik yang sangat berkaitan atau sedikit berkaitan dengan masalah yang diangkat penulis akan di munculkan sebagai referensi penulis, baik dari buku-buku, disertasi, tesis, dan karya-karya ilmiah lainnya.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam hal ini adalah analisis-linguistik, digunakan pendekatan ini untuk membidik data-data yang terkumpul

³⁸Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, 16-19

dari data-data bahsa yang didapatkan, dan dilakukan analisis data untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup problem akademik dan research question dari penulis untuk melengkapi latar belakang masalah, selanjutnya diikuti dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, pada bab ini terdapat tiga sub bab, sub bab pertama akan menjelaskan biografi singkat dari Ibnu Hajar dan karya- karya yang telah dicapai. Sub bab kedua, keilmuan Ibnu Hajar dalam bidang hadis, dan yang ketiga adalah tentang resepsi otoritas Ibnu Hajar Al-Asqalani.

Bab ketiga, memaparkan Hermeneutika Ibnu Hajar Al-Asqalani. Pada bagian ini penulis akan memaparkan Hermeneutika, penulis dalam membahas penafsiran Ibnu Hajar dari aspek riwayat, sumber, dan metode dari penafsiran Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Fathul Bari*. Dilanjutkan dengan menetapkan beberapa contoh penafsiran atas tiap-tiap prinsip penafsiran Ibnu Hajar atas beberapa ayat Alquran.

Bab Keempat, melakukan analisis terhadap Hermeneutika Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari*, dan menguraikan penafsiran Ibnu Hajar atas Alquran.

Bab Kelima, penutup dari semua pembahasan atau jawaban dari *reserach question* dari penulis, dilanjutkan dengan pesan dan kesimpulan dari penelitian.

pada bab ini penulis mencoba menguraikan konsep hermeneutika Ibnu Hajar dalam beberapa tema tafsir guna menjawab rumusan masalah yang diajukan penulis dan mengangkat beberapa ayat Alquran untuk menganalisa prinsip Hermeneutika Ibnu Hajar dalam menafsirkan Alquran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, selain Ibnu Hajar Al-Asqalani dikenal dengan kepakarannya sebagai seorang *muhaddis* terkenal, disisi lain Ibnu Hajar merupakan salah seorang *penafsir* juga. Penafsiran Ibnu Hajar bisa dilihat jelas dalam kitab *syarahnya* yang berjudul *Fathul Bari* pada *Kitāb at-Tafsīr* dan beberapa tema lainnya. Dari keseluruhan interpretasinya atas Alquran diwarnai dengan epistemologi Ahlul Hadis. Setelah melakukan analisis panjang, penulis berkesimpulan bahwa prinsip hermeneutika Ibnu Hajar dalam menafsirkan Alquran terdapat dua prinsip yaitu, riwayat bersanad dan anti spekulasi nalar.

Pertama, penafsiran yang memakai riwayat bersanad mencakup segala penafsiran yang selalu digunakan oleh kalangan *muhaddis* dalam menafsirkan Alquran. Ibnu Hajar dalam penafsirannya selalu memaparkan riwayat-riwayat yang mempunyai sanad yang terhubung, dan mengangkat pendapat Ahlul Hadis dalam memberikan kesimpulan, dan merujuk kepada sumber kitab-kitab Ahkam yang pengarangnya mempunyai latar belakang *muhaddis* juga. Penafsiran yang menawarkan hadis-hadis shahih dan riwayat bersanad menjadikan penafsiran Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari* sebagai kitab *syarah* hadis dan *interpretasi* Alquran yang kaya akan dalil atau hadis shahih dalam ber-*hujjah*.

Kedua, penafsiran yang anti atas spekulasi nalar. Dalam beberapa tema tafir Ibnu Hajar tidak mempunyai keterpengaruhannya penafsiran atas beberapa aliran

Kalam dalam menafsirkan ayat-ayat Aqidah atau kalam (mutasyabihat), Ibnu Hajar murni menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat tetap melalui hadis-hadis Rasul yang riwayat hadis tersebut mempunyai sanad yang shahih lagi tersambung, atau merujuk kepada pendapat-pendapat *muhaddisin* jika ditemukan perbedaan atas pendapat, dengan asumsi bahwa para *muhaddis* tersebut menawarkan hadis-hadis shahih juga. Begitu juga dalam menafsirkan ayat Ahkam (Hukum), Ibnu Hajar tidak membawa kepentingan-kepentingan individu atau komunitas dalam menafsirkan ayat tersebut. Dan ketika menafsirkan ayat-ayat qashas (kisah-kisah) Ibnu Hajar tidak mencantumkan atau mengutip dari pendapat *Israiliyyat* dalam kitab *syarah*-nya. Jika ditemukan beberapa nama *israiliyyat*, pencantuman hanya dijadikan sebagai pembandingan dalam merujuk tafsir saja..

B. Saran

Yang menjadi saran penulis di sini adalah melihat penelitian-penelitian dalam kajian tafsir sudah terlalu banyak yang hanya membahas atau mengkaji masalah metode penafsiran terhadap kitab-kitab tafsir yang sudah final, seperti kitab Ibn katsir, Al-Thabari, dan sebagainya. Maka dari penelitian ini, penulis mengharapkan kepada pembaca sekaligus kepada peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian ini menjadi sebuah pijakan dalam mengkaji hermeneutika para *muhaddis-muhaddis* lainnya dalam menafsirkan Alquran, karena menurut penulis penelitian tentang bagaimana para *muhaddis* dalam menafsirkan Alquran masih sangat eksis sekali untuk dikaji, mengingat bahwa masih banyak para *muhaddis-muhaddis* lainnya yang dalam kitab mereka tersebut, mereka berkontribusi dalam menafsirkan Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an/Tafsir Al-Quran

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Qhadi Abi Ishaq Ismail bin Ishaq Al-Maliki, *Ahkam al-Quran*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2005)

Al-Qurthuby, *Jami' al-Bayan fi Takwil Alquran*, (tt: Muassah Ar-Risalah, 2000)

Al-Zamakhshari *al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Takwil* (Kairo: Matba'ah Isaal-babi al-Halibi, t.th.)

Ar-Razi, Fakhruddin. *Mafatih Al-Ghaib*, (Beirut: Dar Ihya At-Turats, 1420 H)

As Shabuni, Muhammad Ali. *Rawāiu'l Bayān Tafsīru Āyāti'l Ahkām mina'l Qurān* (Damaskus: Maktabah Al-Ghazali, 1980)

As-Tsa'labi, *Al-Kasyfu wal Bayan*, (Beirut: Dar Ihya At-Turats Al 'Arabu, 2001)

Ibn Arabi, Abu Bakr Muhammad ibn Abdillah. *Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988)

Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-'Adzim*, (Beirut: A'lam al-Katib, 1983)

Imam At-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Takwil Al-Quran*, (Kairo, Muassatur Risalah, 2000)

Mujahid, *Tafsir Mujahid*, (Libanon: Dar Fikr al-Islami, 1989)

Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Dzilalil Qur'an di bawah naungan al-Qur'an* terj. As'ad yasin dkk, et-al (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

2. Hadis

Al- Bukhari, Abu Abdillah. *Al-Jami' As-Shahih* , (Kairo: al-Matba'ah as-Salafiyyah, 1400 H).

Al- Shan'aby, Ali Al-Amir. *Subulus Salam*, Juz I, (Libanon: Darus Sunnah, t.th)
Aladip, Machfuddin. *Terjemah Bulug al-Maram*, (Semarang: Toha Putra, 1985)
al-Andalusy, Muhallab. *Mukhtasar an-Nasih fi Tahdzib al-Kitab al-Jami as-Shahih*, (Riyad, Dar at-Tauhid, 2009).

Al-Asqalani, Ahmad Ibnu Hajar. *Fathul Bari*, (Riyad: Dar Al-Tayyibah, 2005)
_____. *Fathul Bari*, terj. Ghazirah Abdi Ummah, (Riyadh: Maktabah Darussaam, 1997)
_____. *Quwwatul Hujjaj fi 'Umumil Magfirah li Al-Hujjaj*, (Beirut: Li Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1988)
_____. *Tadzhib Al-Tadzhib*, Cet. I, Juz. I, (Libanon: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2004).

Al-Khattabi, Muhammad. *A'lam Al-Hadis*, (Madinah: Jami'ah Ummul Qura, 1998)

At-Tirmidzi, Muhammad bin Isya *Sunan at-Tirmidzi*, (Kairo, Wizarah al-Auqah al-Misriyyah, t.tp)

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Kairo, Wizarah al-Auqah al-Misriyyah, t.tp)

Ibnu Taimiyyah, *Majmu'ah Al-Fatwa*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, t.th)

Imam An-Nasai, *Sunan An-Nasa'i Al-Kubra*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991)

Imam Muslim, *Shahih Musim*, (Beirut: Dar Ihya At-Turats, t.th.)

3. Kitab/Buku

Abdurrahim, Hammam. *al-Fikr al-Manhaji 'Inda al-Muhadditsin*, (Qathar: Kitab al-Ummat, 1408)

Abdurrahman, Khaliq. *Usul al-Tafsir wa Qawaiduhu*, (Kairo: Dar an-Nafais, 1998)

Al-Arid, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994)

Al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritis atas Hadis, Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad Al-Baqir, (Bandung: Mizan, 1898)

Ali As-Syaukani, Muhammad ibn. *Al- Badr Ath-Thali' Mahasin man Ba'da Al-Quran As-Sa'Bi*, Cet. II, (Beitut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, t.th)

Ali Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Wizarat Farhang, 1314 H)

Al-Jassas, Abu Bakar Ahmad Ibn Ali ar-Razi. *Ahkam al-Qur'an*, (Kairo: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Abd ar-Rahman Muhammad, t.t)

Al-Khatib, Ajjaj. *Ushul al-Hadis'Ulumahwa Mustalahah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1971)

Arkoun, Mohammed. *Berbagai Pembacaan Quran*, terjemah. Machasin, (Jakarta:INIS, 1997)

Ar-Ridh, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Arkom, (Jakarta: CV Rajawali Press, 1992)

Azami, Muhammad. *Memahami Ilmu Hadis*, (Jakarta: Lentera, 1995)

Azra, Azyumardi. *Sejarah & Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013)

Az-Dzahabi, Muhammad Husain. *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t,th)

_____, (Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1993)

- _____. *Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, terj. M. Nur Prabowo S, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016)
- Az-Zarqany, *Manahil Al-Irfan*, (Beirut: Dar a-Fikr, t.th)
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*, (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2009)
- Grondin. *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. 1994
- Huwaiddi, Fahmi. "Kebangkitan Islam dan Persamaan Hak Antar Warga Negara", dalam Yusuf Qardhawi, et. al, *Kebangkitan Islam dalam Perbincangan Para Pakar*, terj. Moh. Nurhakim (Jakarta : Gema Insani Press, 1998)
- Ibn Abdul Barr, *Juhud Al-Hafiz Ibn Abdul Barr fi At-Tafsir*, (t.tp: Dar Ibn Hazam, t.th)
- Ismail, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadits, Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- Jalaluddin As-Suyuthu, *Ihya' Fadha'il Ahli al-Bait*, (Kairo: Dar al-Ma'rif, t.th)
- Khalaf, Abdul Wahhab. *Ushul Fiqh*, (Surabaya: al-Haramain, 2001)
- Mahmud, Mani' Abd Halim. *Manhāj al-Mufasssīrīn* terj. Syahdianor dan Faisal Saleh, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Mattson, Inggrit *Ulumul Zaman Kita*, (Jakarta: ZAMAN, 2013)
- Muhaimin. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2007)
- _____, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Muhammad 'Itir, Nuruddin. *Muhadarat fi 'Ulum Alquran*, (Oman: Darul Umar, 2003)

Muhammad Ali Iyazi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*,
(Teheran: Wizarat Farhank, t.th)

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. (Yogyakarta: LKIS, 2012)

_____. *Epistemologi tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKIS, 2012)

Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'an*, (London: Rouledge, 2006)

Sahiron Syamsuddin, *Hermeutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*,
(Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009)

Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras dan TH Press, 2009)

Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, Cet. I, (Jakarta: Darul haq,
2012)

Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (, Kudus,: Nora Media Enterprise 2010)

4. Lain-Lain

Azmi, Ahmad Sanusi. “*Ahl Al-Hadith Methodologies on Qur'anic Discourses in The Ninth Century: a Comparative Analysis of Ibn Hanbal and Al-Bukhari*”, (Journal Research in Islamic Studies, University Malaya,, 2017).

_____, *Narratives of the Prophet's Early Life in Ṣaḥīḥ Al-Buḥārī: An Analytical Study of Qur'anic References in Sīra Nabawiyya*, (Brill, Journal of Qur'an and Hadith Studies, 2019)

Blecher, Joel. “*Ḥadīth Commentary in the Presence of Students, Patrons, and Rivals: Ibn Ḥajar and Ṣaḥīḥ al-Bukhārī in Mamluk Cairo*”, (Article Brill, 2013)

- Fadel, Mohammad. *“Ibnu Hajar’s Hady al-Sari: A Medieval Interpretation of The Structure of Al-Bukhari Al-Jami’ Al-Shahih: Introduction and Translatin”*, (The University of Chicago Press Journals, 1995)
- Faizah Ali Shobromalisi, *Evaluasi Riwayat Ikrimah dari Ibnu Abbas*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, t.th)
- Hakim, Masykur. *“Kh. Muhajirin Amsar Contribution On Legal Hadith Interpretation*.(Journal of Islamic Studies, 2015
- Hamid, Abdul. *“Hadis-Hadis Antropomorfisme: Analisis terhadap Takwil Ibn Hajar al-‘Asqalânî dalam Fath al-Bârî*, (Jurnal MIQOT, 2013)
- Indra Fajar Nurdin, *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jurnal: Vol. IV, Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan, UIN Sunan Kali Jaga, 2015).
- Jamal, dkk, *“Classification of Hadith Fi’li in Sahih Al-Bukhari Based on Contextual Understanding on the Pillars of Islam* , (Ingenta Connec, American Scientific Publishers , 2017)
- Mati ur Rehman, *“Study on determining the Period, places and names in Sahih Bukhari (application on Asqalani and Kirmani* , (Journal IQAN, 2019)
- Melchert, Christopher. *“Ahmad Ibn Hanbal and the Qur’an”*, (Journal of Qur'anic Studies, University of Oxford, 2004)
- Misno, *Redefinisi Ijtihad dab Taklid* (Jurnal: Al-Maslahah Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, t.th)

Nuridin, Indra Fajar. *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-Asqalani dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan islam: Vol. IV, No. I, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Yahya, Agusni. “*Pendekatan Hermeneutik Dalam Pemahaman Hadis (Kajian Kitab Fath Al-Bari Karya Ibn Hajar Al-‘Asqalani)*”. (Jurnal Ar-Raniry: International Jurnal of Islamic Studies, 2014)

5. Website

Hakim, *al-Mustadrak ‘Alas Shahihain*

<http://pustakaimamsyafii.com/ibnu-hajar-al-asqolani-773-852-h.html>

<http://quran.bbilm.go.id/?id=76788>,

<https://aceh.tribunnews.com/2014/12/05/iskandar-zulkarnain-sang-penakluk-agung>,

<https://dalamislam.com/landasan-agama/hadist/fungsi-hadist-dalam-islam>,

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Abdul_Barr

https://id.wikipedia.org/wiki/Aleksander_Agung,

<https://ikhwahmedia.wordpress.com/2013/12/18/keluarga-sholih-bahz-bapaknya-dan-kakeknya/>

<https://islami.co/ibnu-hajar-al-asqalani-ulama-hadis-bergelar-syaikhul-islam/>

<https://mahira12.blogspot.com/2018/05/biografi-imam-abu-tsauro-abu-tsur-imam.html>

<https://republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/03/18/o483g714-hukum-matamata-dalam-islam>,

<https://www.nu.or.id/post/read/52979/tokoh-tokoh-aliran-kufah>

www.ahlaldeetth.com/vb/showthread.

www.mawsouaa.tn/wiki/,

Zuraya, Nidia. "Ibnu Hajar Al-Asqalani: Ulama Terdepan dalam Bidang Hadis",

Republika, 29 Agustus 2010

Ihnadarussunnah.blogspot.com/p/al-khattabi-al-busti-page-3.html?m=1



Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Shulhi Alhadi Siregar

Tempat/Tanggal Lahir: Padangsidimpun, 19 Pebruari 1995

Alamat Rumah : Palopat PK, Padangsidimpun Tenggara, Sumatra Utara

Nama Ayah : Drs. Dame Siregar, M.A

Nama Ibu : Nisrowati Harahap

Minat Keilmuan : Hermeneutika Alquran

Nomer Gawai : 085361567281

Email : salhifzi1995@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Al-Qur'an Al-Islami, Sadabuan, Padangsidimpun (2001)
- SD Negeri 22 Kantin Lombang, Padangsidimpun (2007)
- Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Ansor, Manunggang Julu, Padangsidimpun Tenggara, Sumatra Utara (2010)
- Madrasah Aliyah Ponpes Al-Ansor, Manunggang Julu, Padangsidimpun Tenggara, Sumatra Utara (2013)
- Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur (2017)

Publikasi

Jurnal:

- *"Lubâb At-Ta'wil 'Inda Al-Imâm Al-Khâzîn Baina Al-Ma'tsûr wa Ar-Ra'yi,"* (Dirâsah Maudhu'iyah fi Ayah al-Qashash), Studa Quranika, Jurnal Studi Qur'an, Vol. 2, No. 2, 171-188, Januari 2018.

- “*Vidio Games Dan Islam : Analisis Game Rumah Amalia.* “ Jurnal El-Qanuny, Volume 4 Nomor 1, Edisi Januari – Juni , 130-142, 2018.
- “*Keampuhan Ayat Al-Qur’an sebagai SaranaPengusir Setan: Analisis Buku Sebjata Spritual Santri,*” Jurnal Al-Maqasid, Volume 4, Nomor 1, Edisi Januari-Juni, 128-140, 2018.
- “*Revolusi Mental, Kajian atas Ayat-ayat Makkah Awal.*” Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol 07, No. 1, 94-106, 2019.



Yogyakarta, 4 Oktober 2019



Muhammad Shulhi Alhadi Siregar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA